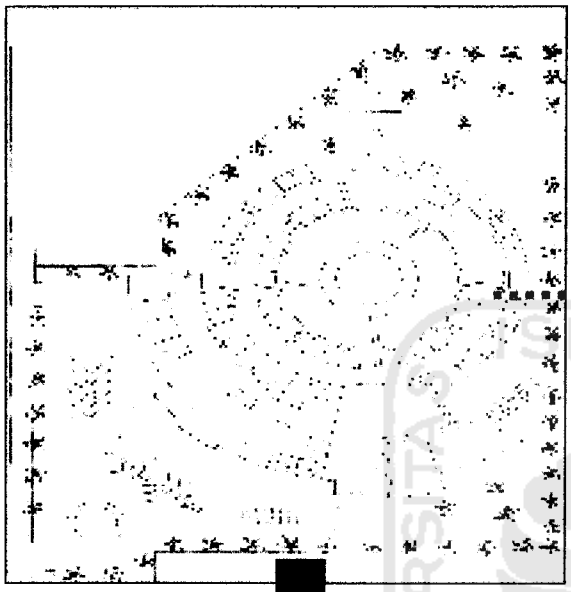
BAB 3

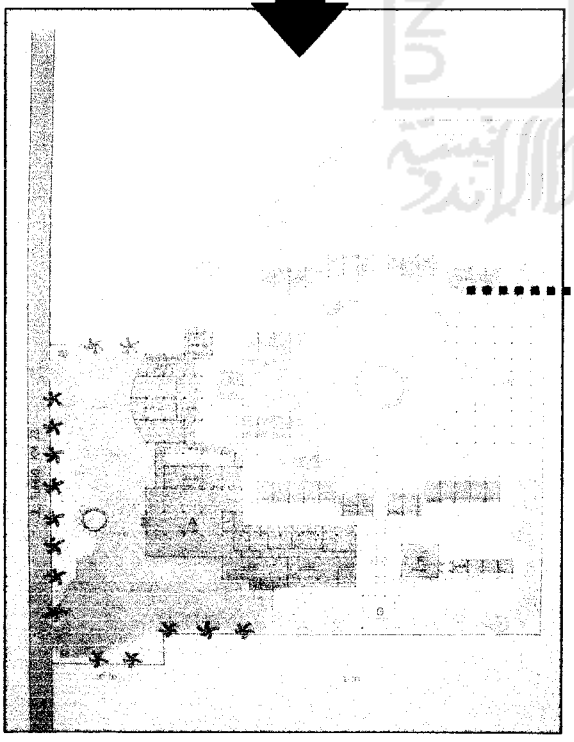
GAMBAR-GAMBAR PERANCANGAN

3.1. Perubahan Gambar

3.1.1 Siteplan

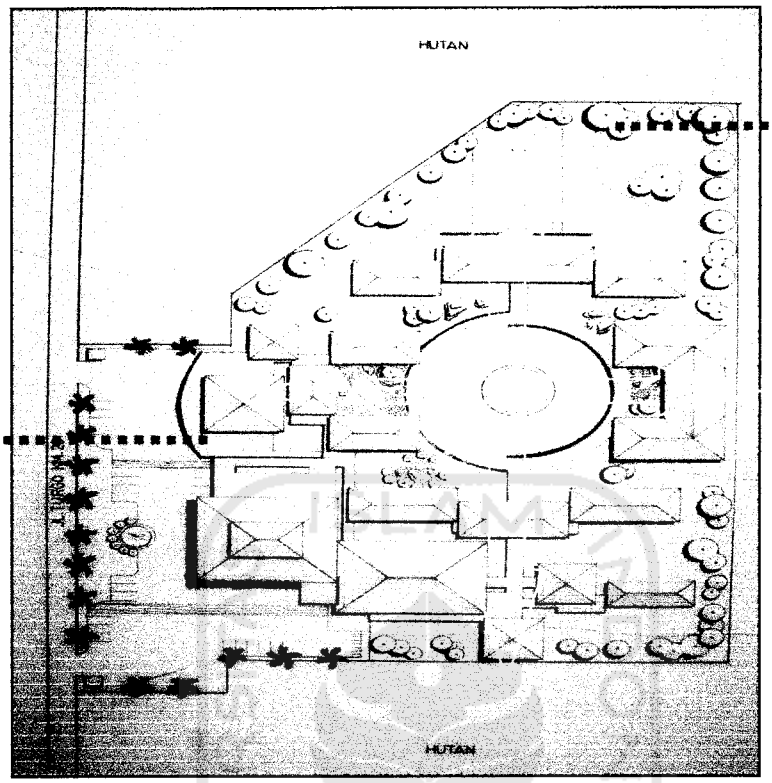


- Menggunakan organisasi terpusat
- Bentuk ruang yang melingkar terlihat tidak efisien dan membuat open space menjadi terbatas
- Bentuk yang melingkar menjadikan ukuran sirip/shading menjadi berbeda-beda di tiap-tiap ruangan, hal ini mengakibatkan menjadi sulitnya pengerjaan dilapangan.
- Bentuk yang melingkar menjadikan view utama yang berupa gunung tidak dapat di nikmati secara maksimal dan merata pada tiap-tiap ruang



- Menggunakan organisasi terpusat
- Bentuk ruang yang kotak lebih efisien
- Bangunan bangsal hampir semuanya mendapatkan view gunung secara maksimal
- Bangsal hampir semua menghadap kearah utara-selatan, sehingga tidak diperlukan adanya sirip/shading pada arah timur-barat.
- Adanya selasar dan teras pada bangsal cukup dapat mereduksi sinar matahari dari arah utara-selatan

3.2 Situasi



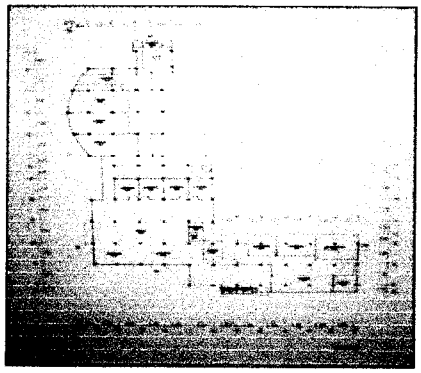
Penanaman vegetasi yang rimbun untuk menciptakan efek hutan alami

Untuk mengatasi masalah polusi dan kebisingan, maka bangunan diletakkan agak kedalam. Pada bagian depan terdapat area parkir yang mampu menampung 16 mobil dan 25 motor.

Pada gambar situasi, vegetasi yang rimbun ditanam mengelilingi batas site dengan tujuan menciptakan efek hutan alami, selain itu juga untuk menutupi pagar pengaman bangunan yang terbuat dari kawat agar pasien tidak merasa terpenjara hidup di dalam pusat rehabilitasi.

Pusat rehabilitasi ini terdiri dari beberapa massa bangunan, untuk itu dibuatlah selasar yang mengghubungkan tiap-tiap massa agar pengguna bangunan merasa aman dan nyaman saat musim penghujan ataupun menghindari panas matahari yang terlalu menyengat.

3.3 Massa A (Massa Utama)



Denah

Massa ini terdiri dari ruang-ruang yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pokok dalam menunjang proses rehabilitasi, ruang-ruang tersebut terdiri dari : lobby, ruang tunggu, ruang pendaftaran, ruang informasi, ruang obat, kantor, ruang dokter, ruang perawat, laboratrium, ruang tamu, ruang periksa, ruang jaga, ruang ketrampilan, ruang terapi air, ruang isolasi, dan lavatory.

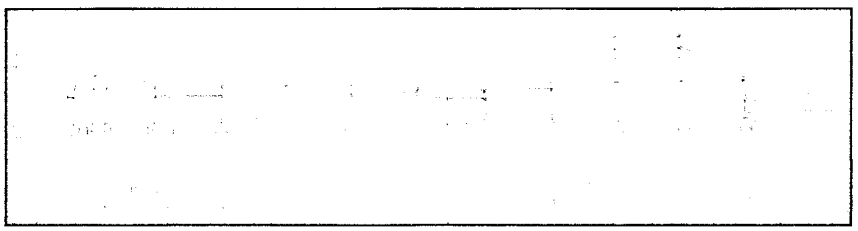


Tampak Barat

Tampak bangunan mempunyai permainan ketinggian bangunan mengikuti pola kontur yang ada disana. Atap bangunan menggunakan bentuk atap limasan. Bentuk jendela menggunakan bentuk kotak yang sederhana yang diulang-ulang, dengan kusen yang terbuat dari bahan kayu. Adanya teritis pada beberapa sisi bangunan bertujuan untuk menghindari tampias air hujan agar tidak masuk ke dalam bangunan. Pada dinding bagian luar, sebagian dindingnya difinishing dengan menggunakan batu palimanan.

Warna yang digunakan untuk atap dan dinding bagian luar pada pusat rehabilitasi ini adalah warna-warna yang mempunyai unsur-unsur tanah yaitu coklat. Pada bagian dinding bagian bawah menggunakan warna asli batu palimanan yang

berwarna coklat tua, untuk dinding bagian atas menggunakan warna coklat muda/krem yang mempunyai efek psikologis berupa perasaan yang rileks, sehingga diharapkan pecandu yang masuk di dalamnya akan merasakan perasaan yang rileks dan tidak tegang. Sedangkan untuk atapnya menggunakan warna coklat kemerahan yang menimbulkan efek optimis dan rasa percaya diri yang biasanya tidak dimiliki oleh seorang pecandu.

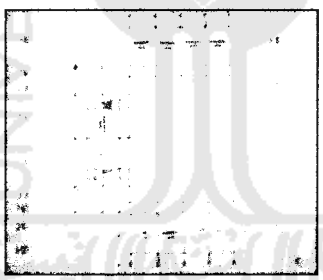


Potongan

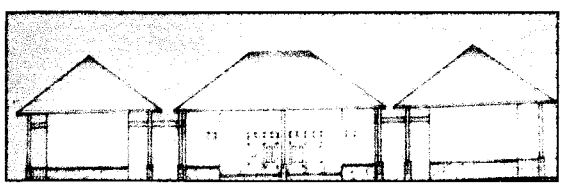
Pada potongan terlihat bahwa rangka atap bangunan menggunakan struktur kuda-kuda beton dengan penutup atap genting beton dan pada beberapa sisi menggunakan atap dak beton. Bangunan ini menggunakan struktur pondasi batu kali.

3.4. Massa B (Bangsal Kelas Berat)

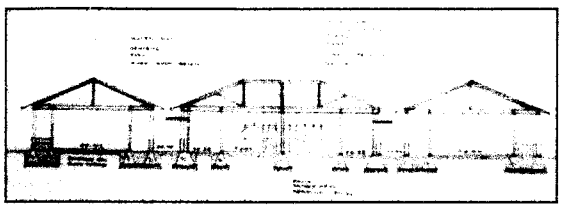
Jumlah 10 kamar
tidur @1 orang



Denah



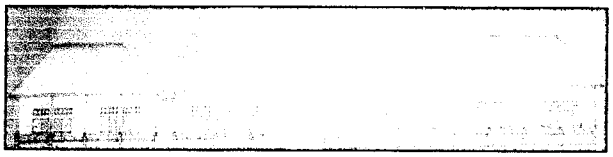
Tampak Timur



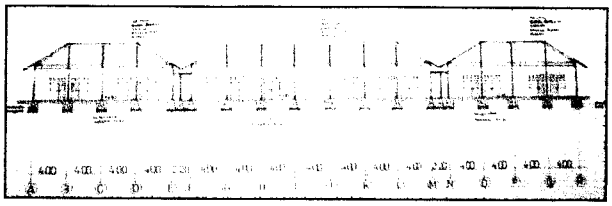
Potongan

3.5. Massa C (Bangsal Kelas Ringan)

Jumlah 14 kamar tidur @2 orang

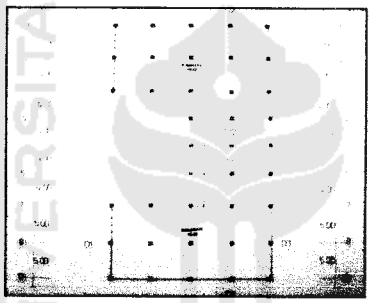


Tampak Utara



Potongan

3.6. Massa D



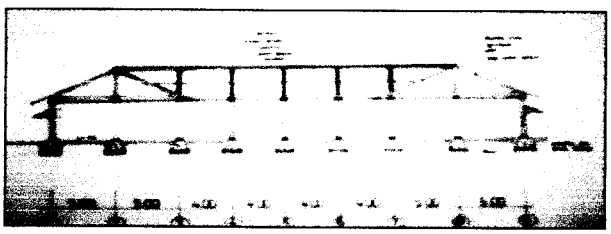
Terdiri dari ruang santai, ruang jaga, dapur, ruang makan, dan lavatory

Denah

Penggunaan elemen-elemen alam seperti batu palimanan dan bambu



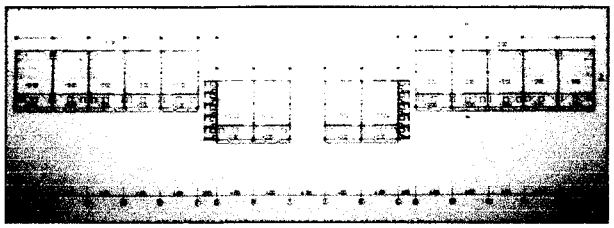
Tampak Barat



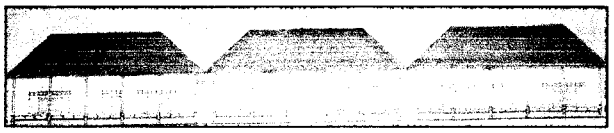
Potongan

3.7. Massa E (Bangsal Kelas Sedang)

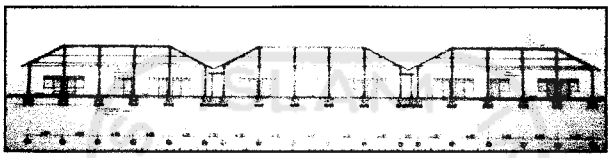
Jumlah 14 kamar tidur @1 orang



Denah

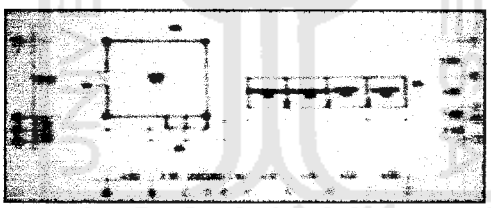


Tampak Selatan



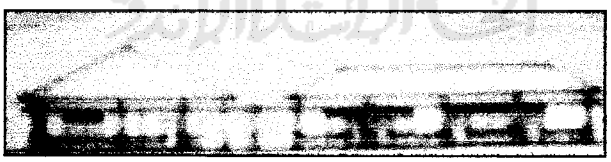
Potongan

3.8. Massa F



Denah

Terdiri dari Aula, kamar tidur pengelola, gudang dan ruang laundry

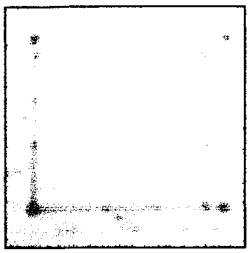


Tampak Selatan



Potongan

3.9. Massa G (Mushola)



Denah

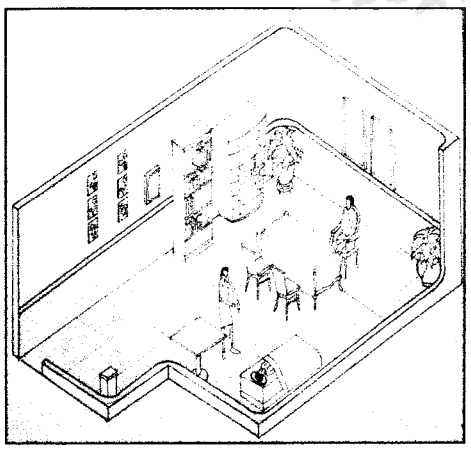


Tampak Utara

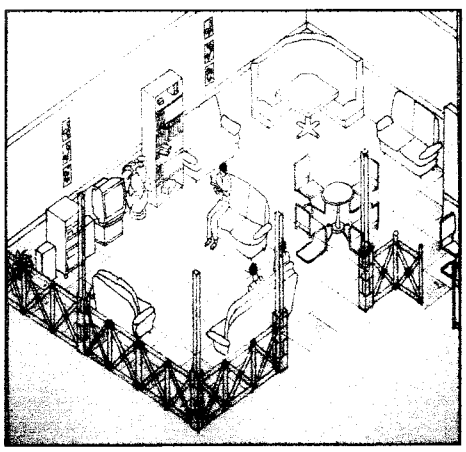


Potongan

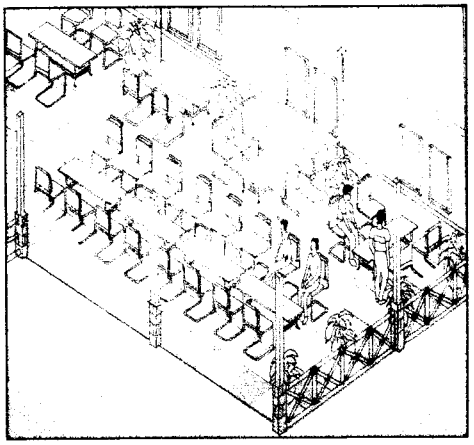
3.10. Interior



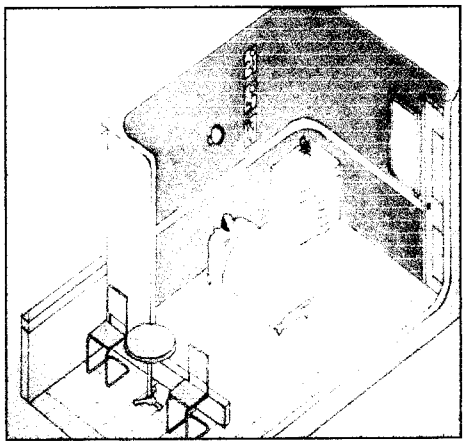
R.Periksa



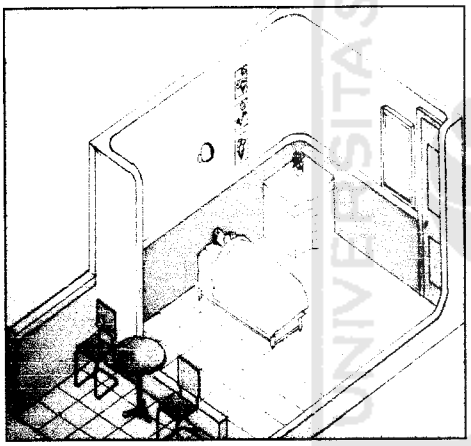
R.Santai



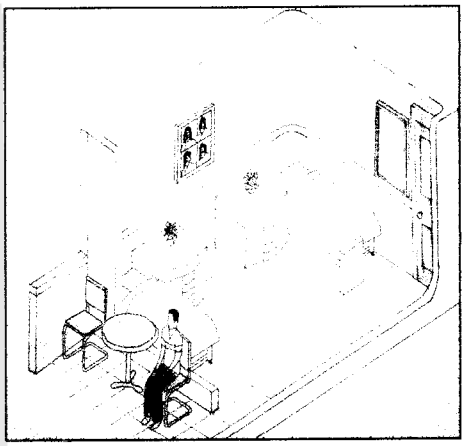
R.Makan



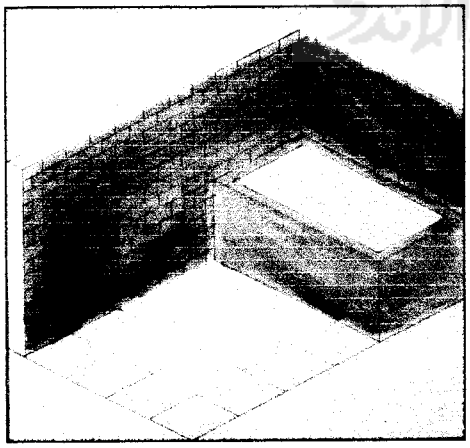
Bangsal Kelas Berat



Bangsal Kelas Sedang

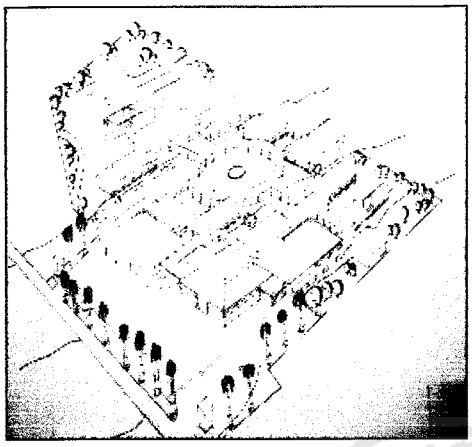


Bangsal Kelas Ringan

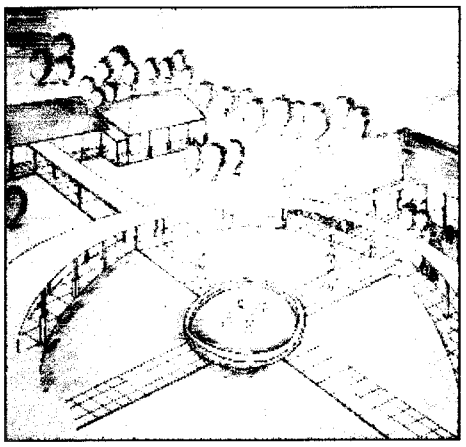


Kolam Terapi air indoor

3.11. Eksterior



Axonometri Kawasan



Suasana Kolam Terapi Air

Pada gambar eksterior, terlihat bahwa massa-massa bangunan saling menghadap (berorientasi) kearah kolam terapi air, dimana kolam terapi air ini berfungsi sebagai tempat pengobatan dengan cara pecandu berendam didalamnya.

3.12. Rencana Sanitasi dan Drainasi

Sumber air bersih berasal dari PDAM dan sumber mata air, air bersih dari PDAM maupun mata air diambil dengan menggunakan pompa yang kemudian ditampung di bak penampungan air kemudian baru didistribusikan ke outlet-outlet.

Jaringan air kotor/limbah yang berasal dari sisa obat-obatan yang mengandung bahan kimia yang beracun yang membahayakan lingkungan sekitar menggunakan saluran yang tertutup, kedap air kemudian ditampung di sumur peresapan. Selain itu penggunaan tangki septic yang dibuat menyebar secara merata dimaksudkan untuk menghindari sudut kemiringan yang terlalu berlebih serta menghindari terjadinya pemampatan.

Untuk mengatasi masalah drainasi, drill-drill pembuangan di letakkan secara merata dan dihubungkan ke saluran baik langsung ke resapan, ke riool kota, maupun melalui parit dan terhubung ke saluran utama yang menuju ke Sungai Mboyong.